



Strategi Adaptasi Petani Padi Terhadap Musim Kemarau Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Di Kelurahan Baji Pamai Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros

Adaptation Strategy of Rice Farmers to Drought Conditions in Meeting Basic Needs at Baji Pamai District Maros Baru District Maros Regency

Relfan Ruttu' Kala' Allo*, Faidah Azuz, Nurlaela

Pogram Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

*email: kala.allo19@gmail.com

Diterima: 15 September 2024 / Disetujui: 30 Januari 2025

Abstract: Rice farmers who play an important role in rice production face quite severe challenges due to the impact of El Nino which causes prolonged drought. This study aims to determine the adaptation strategies carried out by rice farmers in dealing with drought conditions in order to meet their basic needs. This research was conducted in Baji Pamai District, Maros Baru District, Maros Regency. The sample of this study was 20% of the population, consisting of 43 farmers who planted rice in the dry season and farmers who did not plant rice, who were selected using simple random sampling. The data analysis method used is qualitative descriptive analysis is a method used to describe or summarize data systematically and concisely. The types of data used in this study are qualitative and quantitative data. The results of the study indicate that farmers who continue to plant rice in the dry season carry out strategies such as water management, selection of rice varieties, mulching, fertilization and provision of organic materials, weather monitoring and partnerships, and training. Meanwhile, farmers who do not plant rice in the dry season carry out strategies such as crop diversification, weather monitoring and partnerships, and training.

Keywords: Strategy, Farmer Adaptation, Drought Season, Basic Needs

Abstrak: Petani padi selaku pemegang peran penting dalam produksi padi dihadapkan pada permasalahan serius imbas dari El Nino, yang mengakibatkan terjadinya kekeringan menjadi lebih panjang. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Baji Pamai, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros. Sampel penelitian yang digunakan adalah 20% dari jumlah populasi yaitu 43 orang yang terdiri dari petani yang menanam padi dan petani yang tidak menanam padi saat musim kemarau dengan menggunakan metode simple random sampling. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data secara sistematis dan ringkas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi petani yang menanam saat musim kemarau melakukan strategi berupa pengolahan air, pemilihan varietas padi, penggunaan mulsa, pemupukan dan bahan organik, melakukan monitoring cuaca dan kemitraan serta pelatihan. Bagi petani yang tidak melakukan penanaman di musim kemarau menggunakan strategi berupa diversifikasi tanam, melakukan monitoring cuaca dan kemitraan serta pelatihan.

Kata Kunci: Strategi, Adaptasi Petani, Musim Kemarau, Kebutuhan Hidup



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini yang menjadi perbincangan yang semakin mendalam diberbagai bidang kehidupan manusia yakni *Global Warming* (pemanasan global). *Global Warming* adalah suatu keadaan dimana terjadi konsentrasi gas-gas tertentu yang dikenal dengan gas rumah kaca yang terus bertambah di udara. *Global Warming* merupakan suatu fenomena yang dirasakan manusia di dunia karena suhu panas yang semakin meningkat. Pemanasan global ini diakibatkan dari perilaku manusia seperti asap kendaraan, industri, dan pembakaran hutan. Pemanasan global terjadi akibat kenaikan suhu rata-rata permukaan bumi. Efek yang

ditimbulkan juga sangat beragam seperti perubahan iklim yang drastis, peningkatan permukaan air laut, gangguan pada ekosistem, serta ancaman terhadap kesehatan manusia (Wahyuni dan Suranto, 2021).

Berubahnya pola iklim yang menyebabkan dua fenomena cuaca yang tidak menentu merupakan salah satu bentuk dari perubahan iklim. Perubahan iklim ini memiliki dampak terhadap masyarakat seperti kesehatan masyarakat, ketersediaan air bersih, ketahanan pangan, serta kerentanan terhadap bencana alam. Selain berpengaruh terhadap masyarakat secara umum, juga lebih berpengaruh terhadap masyarakat secara khusus terhadap petani. Bagian besarnya efek perubahan iklim yang sangat berpengaruh terhadap petani yakni kenaikan suhu yang ekstrim. Fenomena perubahan iklim adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap produksi pertanian pada umumnya. Isu mengenai perubahan iklim (climate change) menjadi populer pada saat masuk abad ke-21, akibat adanya perubahan iklim dapat memberikan dampak negatif bagi sistem fisik, biologis, ekologis lingkungan maupun pembangunan sosial ekonomi dimasa yang akan datang, serta menjadi tantangan yang perlu dihadapi secara serius khususnya bagi pengunjung negara-negara berkembang (Aziz dkk., 2024).

Perubahan iklim berdampak pada berbagai sektor ekonomi negara seperti sektor pertanian, sektor pariwisata, sektor kesehatan, industri dan transportasi serta energi. Dalam sektor pertanian dibagi menjadi beberapa subsektor yang sangat merasakan dampak musim kemarau ini seperti tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perikanan serta akuakultur. Salah satu subsektor yang sangat berpengaruh adalah terhadap tanaman pangan yang merupakan sumber utama energi dan gizi bagi populasi manusia. Jenis tanaman pangan yang sangat sensitif terhadap perubahan iklim adalah padi sawah. Hal ini terjadi karena karakteristik dari padi sawah yang bergantung pada faktor iklim yakni pada ketersediaan air untuk pengirigasian, pengatur suhu, serta peningkatan kesuburan tanah (Saputra, 2022).

El Nino menyebabkan curah hujan berada dibawah normal yang berulang tiap beberapa tahun sekali Dampak dari *El Nino* mengakibatkan kekeringan di sektor pertanian meliputi terbatasnya air irigasi, berkurangnya luas tanam, menurunnya produktivitas lahan, dan pendapatan petani semakin rendah. Penurunan produksi pertanian sangat potensial berdampak pada ketahanan pangan.

Petani padi selaku pemegang peran penting dalam produksi padi dihadapkan pada permasalahan serius imbas dari *El Nino*, yang mengakibatkan terjadinya kekeringan menjadi lebih panjang. Dalam menghadapi musim kemarau, petani padi harus cerdas dalam mengambil langkah-langkah demi keberlangsungan swasembada pangan. Para petani mencari strategi yang dapat diterapkan untuk menjaga keseimbangan produksi pangan serta keberlangsungan hidup setiap petani padi (Sayaka, 2022).

Berbagai macam masalah yang bermunculan dalam menjalankan suatu profesi sebagai petani terfokus sebagai petani padi sawah. Salah satu faktor permasalahan yang dirasakan petani padi sawah yaitu kondisi musim kemarau menjadi yang paling berpengaruh. Terkhusus di Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros, petani sangat mengeluhkan terkait musim kemarau panjang yang terjadi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2024), Kabupaten Maros memiliki produksi padi pada tahun 2023 sebesar 4,88 juta ton GKG, sedangkan pada tahun 2024 diperkirakan meningkat dan mencapai sekitar 5,8 juta ton GKG. Musim kemarau di Kabupaten Maros terjadi pada rentang waktu dimulai dari bulan Mei hingga September. Proses tanam menanam padi tidak dilaksanakan namun petani yang terlanjur menanam terus mencari solusi dan strategi untuk menyelamatkan budidaya tanaman padi serta petani padi lainnya yang tidak menanam akibat dari kekeringan ini mengupayakan strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka

Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Baji Pamai, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros.

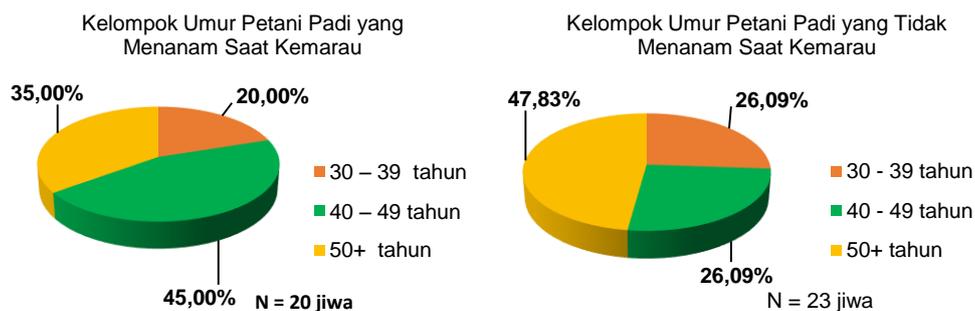
B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Baji Pamai, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros. Terlaksana selama kurang lebih enam bulan mulai dari Maret sampai Agustus 2024. Alasan penentuan lokasi ini karena banyaknya petani padi sehingga menjadi salah satu penghasil padi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode simple random sampling, dengan sumber data yang ada meliputi data primer dan data sekunder dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, studi dokumen, dan alat penelitian yang digunakan yakni kuesioner. Jumlah populasi petani padi di Kelurahan Baji Pamai sebesar 219 petani dengan jumlah petani yang menanam saat terjadi kemarau sebesar 103 petani dan 116 petani tidak menanam saat kemarau. Kemudian, sampel diambil 20 persen dari jumlah populasi yaitu 20 orang petani yang menanam saat terjadi kemarau dan 23 orang tidak menanam saat terjadi kemarau. Selanjutnya data akan diolah dan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Metode ini adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami, menggambarkan, dan menginterpretasikan data kualitatif secara mendalam. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah menggambarkan fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh, tanpa mencoba untuk menguji hipotesis atau membuat generalisasi statistik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umur Petani Padi

Salah satu yang berpengaruh terhadap aktivitas dan kinerja seseorang dimana kegiatan usahatani ini sangat membutuhkan tenaga yang kuat dan tenaga tersebut dapat diperoleh dengan usia atau umur muda yang mana tergolong produktif dalam melakukan usahatani tersebut. Tingkat umur petani padi dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber data: Diolah dari Data Primer, 2024

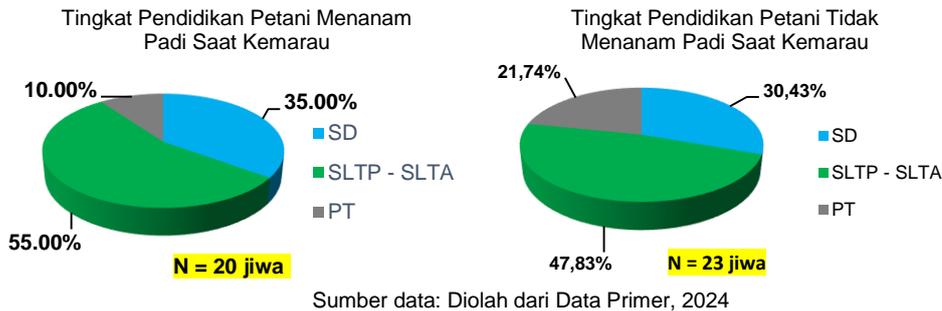
Gambar 1. Tingkat Umur Petani Padi yang Menanam dan Tidak Menanam Padi Saat Terjadi Musim Kemarau

Gambar 1 menunjukkan bahwa umur tertinggi baik petani yang menanam padi serta petani yang tidak menanam padi saat kemarau berada pada usia 40 – 49 tahun dengan persentase sebesar 45 persen untuk petani yang menanam padi saat kemarau dan untuk petani yang tidak menanam padi saat kemarau beradap pada umur 50_≥ ke atas dengan persentase sebesar 47,83 persen. Sedangkan umur terendah berada pada umur 30 – 39 tahun dengan persentase sebesar 20 persen untuk petani yang menanam saat kemarau dan untuk petani yang tidak menanam padi saat kemarau berada pada umur 30 – 39 tahun dan juga 40 – 49 tahun dengan persentase sama sebesar 26,09 persen.

2. Tingkat Pendidikan Petani Padi

Tingkat pendidikan seseorang pada umumnya sangat berpengaruh pada pola pikir dan pengambilan keputusan. Tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh petani akan

berpengaruh terhadap pengetahuan dan kemampuan intelektual seseorang. Tingkat pendidikan petani padi dapat dilihat pada Gambar 2.

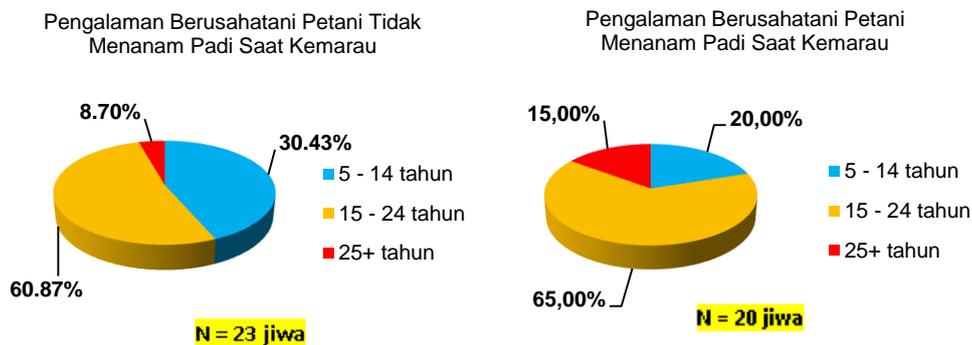


Gambar 2. Tingkat Pendidikan Petani Padi yang Menanam Padi dan Tidak Menanam Padi saat Musim Kemarau

Gambar 2 menggambarkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak untuk petani padi yang menanam padi saat kemarau berada pada tingkat pendidikan SD dengan persentase sebesar 55 persen dan petani padi yang tidak menanam padi saat kemarau terbesar tingkat pendidikannya berada pada tingkat SLTP – SLTA dengan persentase sebesar 47,83 persen; sedangkan untuk tingkat pendidikan paling sedikit untuk petani yang menanam padi dan juga petani yang tidak menanam padi saat kemarau sama-sama berada pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dengan persentase sebesar 10 persen untuk petani menanam padi saat kemarau dan sebesar 21,74 persen untuk petani tidak menanam padi saat kemarau.

3. Lama Berusahatani Petani Padi

Petani yang sudah lama berada dalam kegiatan berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja turun di dunia pertanian. Lama berusahatani petani padi di Kelurahan Baji Pamai dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Lama Berusahatani Petani Padi yang Menanam dan Tidak Menanam Padi saat Musim Kemarau

Gambar 3 menjabarkan terkait banyaknya petani berdasarkan lama berusahatani padi untuk petani yang menanam dan tidak menanam padi saat terjadi kemarau paling lama keduanya berada pada 15 – 24 tahun dengan persentase sebesar 65 persen untuk petani menanam padi saat kemarau dan petani tidak menanam padi saat kemarau sebesar 60,87 persen. Sedangkan paling sedikit petani memiliki pengalaman berusahatani keduanya paling lama 25 \geq tahun ke atas dengan persentase sebesar 15 persen untuk petani menanam padi saat terjadi kemarau dan petani tidak menanam saat kemarau dengan persentase sebesar 8,70 persen.

4. Strategi Pengolahan Air Untuk Petani yang Menanam Padi Saat Kemarau

Pengolahan air merupakan kunci utama keberhasilan usahatani pertanian di lahan sawah. Apabila bisa mengendalikan keluar masuknya air ke lahan, maka sudah dapat dipastikan usahatani itu akan mendekati keberhasilan. Sebaliknya, apabila tata air tidak bisa dikuasai maka kegagalan yang akan diperoleh (Saidi et al, 2020). Tabel 1 terkait pengolahan air untuk petani yang menanam saat terjadi kemarau sebagai berikut:

Tabel 1. Pengelolaan Air oleh Petani Padi yang Menanam Padi Saat Kemarau

Sumber Pengairan	(n)	(%)	Kondisi	(n)	(%)	Tindakan	(n)	(%)
Air Sungai	10	50	Kering	4	20	Pompanisasi	20	100
Air Tampungan	8	40	Tidak Cukup	5	25	Tidak bertindak	0	0
Sumur bor	2	10	Mencukupi	11	55	Lainnya	0	0
Total	20	100		20	100		20	100

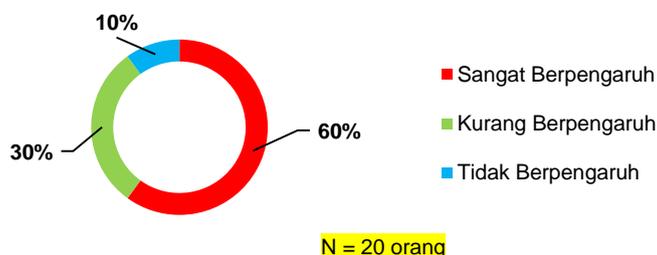
Sumber: Diolah dari Data Primer, 2024

Tabel 1 meringkaskan terkait sumber, kondisi, serta tindakan pengolahan air untuk petani yang menanam saat kemarau dapat disimpulkan sebagai berikut:

- *Pertama*, terdapat beberapa sumber pengairan yang digunakan oleh petani di Kelurahan Baji Pamai ini. Sumber air di Kelurahan Baji Pamai 50% dari air sungai dan paling sedikit dari sumur bor dengan persentase sebesar 10%.
- *Kedua*, kondisi yang terjadi pada sumber pengairan di Kelurahan Baji Pamai dengan persentase sebesar 55% mencukupi untuk mengairi lahan sawah saat terjadi musim kemarau. Sedikit dari kondisi pengairan dengan persentase sebesar 20% kering.
- *Ketiga*, tindakan yang banyak dilakukan oleh petani saat terjadi kemarau yakni melakukan pompanisasi. Persentase sebesar petani yang melakukan pompanisasi sebesar 100%.

5. Strategi Pemilihan Varietas Tanaman Padi Toleran Kekeringan untuk Petani yang Menanam Saat Kemarau

Pemilihan varietas tanaman padi merupakan salah satu strategi yang sering di ambil oleh petani saat akan atau sedang menghadapi musim kemarau. Seberapa efektif strategi pemilihan varietas dapat dilihat pada Gambar 4. Pada Gambar 4 terlihat bahwa dari keseluruhan petani padi yang menanam saat musim kemarau dengan jumlah 20 orang. Dari keseluruhan petani padi yang menanam saat kemarau, 60 persen merasakan pengaruh terhadap hasil panennya, sedangkan sebesar 10 persen mengatakan bahwa tidak merasakan pengaruhnya walaupun sudah menggunakan varietas tanaman padi yang tahan kering.



Sumber data: Diolah dari Data Primer, 2024

Gambar 4. Pemilihan Varietas Tanaman Padi Toleran Kekeringan

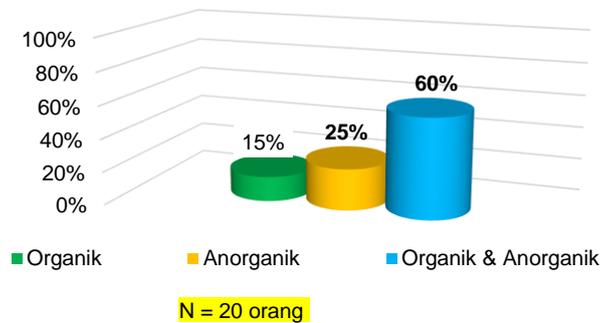
6. Strategi Penggunaan Mulsa untuk Petani yang Menanam Padi Saat Kemarau

Penggunaan mulsa adalah salah satu strategi efektif dalam pengelolaan lahan pertanian, terutama selama musim kemarau. Mulsa membantu mempertahankan kelembapan tanah, mengurangi pertumbuhan gulma, dan menjaga suhu tanah. Mulsa organik menambahkan bahan organik ke tanah saat terurai, meningkatkan struktur tanah dan kesuburan. Mulsa organik yang digunakan oleh petani di Kelurahan Baji Pamai itu seperti

kompos, namun kebanyakan petani tidak terlalu berfokus terhadap penggunaan mulsa pada usahatani padi.

7. Strategi Penggunaan Pupuk dan Bahan Organik Untuk Petani yang Menanam Padi Saat Kemarau

Penggunaan pupuk merupakan salah satu strategi yang umum dilakukan dalam berusahatani padi. Berbagai jenis pupuk yang digunakan demi keberhasilan suatu usahatani padi yang diusahakan. Pemupukan dilakukan sebagai salah satu penanganan untuk memastikan tanaman tetap mendapatkan nutrisi yang cukup meskipun air terbatas.



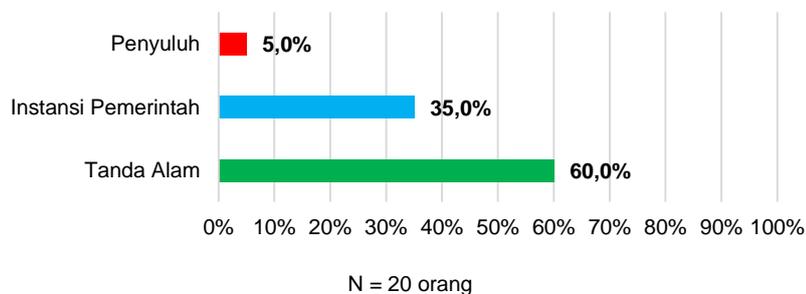
Sumber data: Diolah dari Data Primer, 2024

Gambar 5. Jenis Pupuk yang Digunakan Petani Padi Yang Menanam Saat Kemarau di Kelurahan Baji Pamai (Sumber: Diolah dari Data Primer, 2024)

Dari Gambar 5 dapat dilihat bahwa petani padi yang menanam saat kemarau melakukan pemupukan secara rutin agar nutrisi tanaman dengan berbagai macam pupuk yaitu sebesar 60 persen petani yang menggunakan kedua jenis pupuk yakni organik (kompos dan pupuk cair) dan untuk anorganik seperti urea, SP, KCl, dan ZA. Sedangkan paling sedikit yang hanya menggunakan satu jenis pupuk organik dengan persentase sebesar 15 persen.

8. Strategi Monitoring Cuaca dan Pengelolaan Risiko untuk Petani Padi yang Menanam Padi Saat Kemarau

Strategi monitoring cuaca dan pengelolaan risiko sangat penting dalam pertanian untuk mengurangi dampak buruk kondisi cuaca yang tidak menentu dan meminimalkan risiko terhadap hasil produksi. Berbagai sumber informasi yang digunakan para petani di Kelurahan Baji Pamai memonitoring cuaca sekitar agar dapat mengambil tindakan dalam memaksimalkan hasil produksi usahatani padi mereka disajikan pada Gambar 6.



Sumber data: Diolah dari Data Primer, 2024

Gambar 6. Sumber Informasi Cuaca Petani yang Menanam Padi Saat Kemarau

Gambar 6 menunjukkan bahwa petani padi Di Kelurahan Baji Pamai sangat sering dalam memantau perubahan cuaca yang terjadi di daerah sekitar. Terbukti bahwa petani di Kelurahan ini lebih dominan memonitoring cuaca lewat tanda alam di tandai dengan persentase sebesar petani berjumlah 60 persen dari jumlah keseluruhan petani yang menjadi

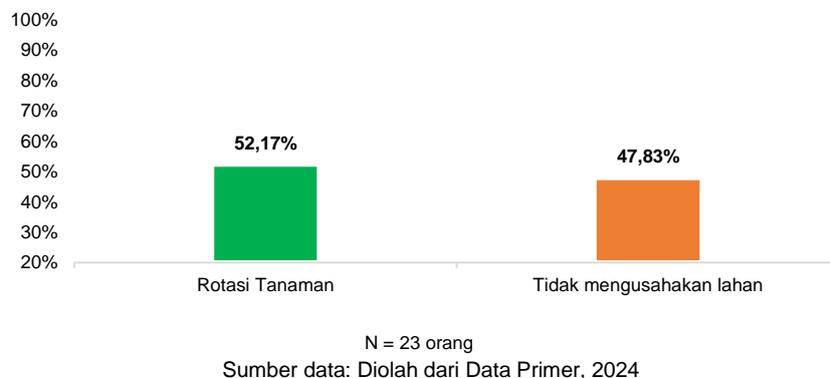
sampel penelitian. Sedangkan, petani masih kurang melihat atau mencari tahu kondisi cuaca dari penyulu setempat dengan persentase sebesar 5 persen.

9. Strategi Kemitraan dan Pelatihan

Strategi adaptasi petani padi menghadapi musim kemarau memerlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk kemitraan dengan berbagai pihak dan pelatihan khusus untuk meningkatkan ketahanan dan produktivitas pertanian. Kemitraan disini mencakup tentang kerjasama dengan pemerintah, kolaborasi dengan lembaga riset dan pendidikan, serta bermitra dengan sektor swasta. Petani di Kelurahan Baji Pamai lebih banyak bermitra dengan lembaga organisasi bisnis seperti para pedagang atau distributor pestisida. Para distributor pestisida ini memberikan pelatihan-pelatihan kepada para petani mengenai kiat-kiat pengendalian hama dan penyakit serta meningkatkan jumlah produksi. Petani padi di Kelurahan Baji Pamai masih kurang mengikuti pelatihan kiat-kiat menghadapi perubahan cuaca dari penyuluh dan juga instansi pemerintah terkait. Dari kasus ini ditarik kesimpulan bahwa pemerintah masih kurang perhatian kepada petani mengenai pelatihan-pelatihan dalam upaya meningkatkan produksi usahatani.

10. Strategi Diversifikasi Tanaman untuk Petani yang Tidak Menanam Saat Kemarau

Diversifikasi tanaman adalah praktik pertanian yang melibatkan penanaman berbagai jenis tanaman dalam satu lahan atau rotasi tanaman yang berbeda dari tahun ke tahun. Tujuan utama dari diversifikasi tanaman adalah untuk meningkatkan produktivitas lahan, mengurangi risiko gagal panen, memperbaiki kesehatan tanah, dan meningkatkan keberlanjutan pertanian.



Gambar 7. Tindakan Terhadap Lahan Sawah Saat Terjadi Kemarau oleh Petani yang Tidak Menanam Saat Kemarau (Sumber: Diolah dari data primer, 2024)

Gambar 7 merupakan tindakan yang diambil oleh petani di Kelurahan Baji Pamai. sebesar 52,17 persen petani mengambil langkah rotasi tanaman dengan menanam sawah dengan tanaman lain seperti kacang-kacangan (kacang tanah), tanaman hortikultura (jagung), sayuran (terong), dan buah-buahan (semangka). Petani yang tidak mengusahakan lahannya lebih memilih pekerjaan *off farm*. Pekerjaan *off farm* merujuk pada pekerjaan diluar pertanian namun masih dikerjakan oleh petani. Di Kelurahan Baji Pamai petani padi yang tidak mengusahakan lahannya lebih memilih mengerjakan pekerjaan *off farm* seperti menjadi peternak bebek, memiliki kios, menjadi pedagang di pasar, menjadi sopir angkutan, dan menjadi tukang bangunan.

11. Strategi Monitoring Cuaca dan Pengelolaan Risiko

Cuaca perlu untuk di amati setiap saat agar petani dapat mengambil suatu keputusan dalam mengelola lahan yang mereka usahakan. Monitoring cuaca sangat perlu dalam pertanian karena dalam meminimalisir risiko yang akan menghambat jumlah produksi pertanian. Walaupun petani pada sampel ini tidak menanam saat kemarau, namun petani perlu terus memantau perkembangan cuaca yang ada disekitar untuk mengambil keputusan jangka panjang dalam perencanaan tanam menanam, mengurangi risiko, serta meningkatkan efisiensi operasional bahkan ketika tidak sedang menanam. Dengan informasi cuaca yang

akurat dan terkini, maka dapat merencanakan dan menyiapkan diri untuk menghadapi kondisi cuaca yang berubah-ubah serta memastikan keberlanjutan pertanian. Berbagai sumber informasi yang digunakan oleh para petani dalam mengamati perubahan cuaca yang terjadi seperti dilihat dari tanda alam, instansi pemerintah terkait Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), dan informasi dari penyuluh di Kelurahan Baji Pamai.

12. Strategi Kemitraan dan Pelatihan

Dalam strategi ini bermitra adalah hubungan kerjasama dengan organisasi terkait untuk cara beradaptasi menghadapi perubahan cuaca seperti musim kemarau dan mengikuti serangkaian pelatihan yang ditawarkan dalam menghadapi resiko pertanian yang terjadi. Terdapat berbagai lembaga yang mengajak petani untuk bermitra seperti instansi pemerintah, organisasi-organisasi nirlaba maupun bisnis, serta lembaga riset dan penelitian lainnya. Di Kelurahan Baji Pamai pula lembaga yang menawarkan kerjasama dengan para petani adalah organisasi bisnis seperti distributor pestisida yang menawarkan pelatihan sekaligus mempromosikan serta mendistribusikan produk mereka

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi adaptasi yang dilakukan oleh petani padi baik yang menanam maupun yang tidak menanam saat terjadi kemarau. Strategi yang dilakukan seperti pengelolaan air, penggunaan mulsa, strategi pemilihan varietas tanaman padi toleran kekeringan, strategi pemupukan dan bahan organik, strategi monitoring cuaca dan pengelolaan risiko, strategi kemitraan dan pelatihan, serta strategi diversifikasi tanaman. Strategi-strategi ini dilakukan agar bisa beradaptasi terhadap musim kemarau dalam memenuhi kebutuhan hidup para petani padi terkhusus di Kelurahan Baji Pamai, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S., Setia, B., & Sudrajat. (2024). Strategi Adaptasi Perubahan Iklim Komoditas Tanaman Padi (Upaya Mempertahankan Produksi Padi di Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 9(3): 1494–1499. <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/jkdbHalaman89-97>.
- Badan Pusat Statistik Maros. (2024). Badan Pusat Statistik Kabupaten Maros (bps.go.id). Diakses tanggal 23 Juli 2024.
- Saidi, B. B., Hendri, J., & Primilestari, S. (2020). Pengkajian Teknologi Pengelolaan Air pada Budidaya Padi di Lahan Sawah Buka-an Baru. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 4(1), 74-80.
- Saputra, I. (2022). Kerentanan Rumah Tangga dan Strategi Adaptasi Petani Padi dalam Menghadapi Perubahan Iklim untuk Memperkuat Kecukupan Pangan Di Kabupaten Lampung Selatan. Doctoral Dissertation. Universitas Lampung.
- Sayaka, B., Sudaryanto, T., & Wahyuni, S. (2022). Upaya Petani dan Pemerintah Menghadapi Bencana Kekeringan. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1): 25-38.
- Wahyuni, H., & Suranto, S. (2021). Dampak Deforestasi Hutan Skala Besar Terhadap Pemanasan Global di Indonesia. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1): 148-162.